

ANALISIS NILAI RELIGIUS PADA NASKAH DRAMA “KESUCIAN HATI” KARYA ABBAS MUSTAN BHANSALI

Dila Puspita Sari¹, Dini Claudia², Rika Amelia³, Rika Rahayu Puspitasari⁴,
Seli Marchelina⁵

Universitas PGRI Silampari

Email: dillapuspita2504@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam naskah drama "Kesucian Hati" karya Abbas Mustan Bhansali. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini mengeksplorasi tiga aspek utama nilai religius seperti keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Melalui analisis konflik antar tokoh dan alur cerita, ditemukan bahwa naskah drama ini tidak hanya menyajikan kisah yang menarik, tetapi juga mengandung pesan moral yang mendalam. Nilai keimanan terlihat dari keyakinan tokoh terhadap takdir dan kekuasaan Allah, sedangkan norma kehidupan tercermin dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, sikap akhlak ditunjukkan melalui tindakan mulia para tokoh yang mencerminkan karakter yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti lain serta pembaca dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Religius, Naskah Drama, Keimanan, Norma Kehidupan, Sikap Perilaku

ABSTRACT

This study aims to analyze the religious values contained in the play "Kesucian Hati" by Abbas Mustan Bhansali. Utilizing a qualitative approach and descriptive research design, this research explores three main aspects of religious values faith (tauhid), life norms (fiqh), and behavioral attitudes (akhlak). Through the analysis of conflicts between characters and the storyline, it was found that this play not only presents an engaging story but also contains profound moral messages. The value of faith is reflected in the characters' belief in destiny and God's power, while life norms are evident in behaviors that align with religious teachings. Additionally, ethical attitudes are demonstrated through the noble actions of the characters that embody good character. This research is expected to contribute as a reference for other researchers and readers in understanding and applying religious values in everyday life.

Keyword: Religious Values, Script of the Play, Faith, Life Norms, Behavioral Attitudes

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ciptaan untuk tujuan estetika. Menurut Plato dalam (Faruk,2012: 47) karya sastra merupakan tiruan dari dunia kenyataan yang sebenarnya juga dari ide dunia manusia. Dunia dalam karya sastra dapat membentuk sebuah diri sebagai dunia sosial yang merupakan tiruan terhadap dunia sosial yang ada dalam dunia kenyataan. Karya sastra juga bisa saja dianggap sebagai kekuatan fiktif dan imajinatif untuk dapat secara langsung menangkap bangunan sosial . Karya sastra juga mampu menggambarkan objek-objek dan gerak-gerik yang terdapat dalam sebuah dunia pengalaman.Terdapat relasi kekuasaan yang mendefinisikan sifat kompleks dari karya sastra yang menjadikan hubungan masyarakat dengan sebuah kelompok pemimpin masyarakat . Artinya dari hubungan tersebut tidak hanya soal politik kehidupan dalam pengertian sempit, tetapi juga mengenai persoalan kehidupan dengan gagasan dan kesadaran yang luas (Faruk, 2012: 144).

Karya sastra merupakan wadah seni menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi menurut Keraf (dalam Faujiah 2022). Tidak hanya itu, karya sastra juga dapat memberikan pengetahuan secara luas tentang berbagai hal yang mungkin saja belum diketahui pembaca. Sastra merupakan sebuah sarana bagi pengarang yang berisikan ide atau gagasan terhadap karya seni. Selain karya sastra juga memberikan hiburan serta pendidikan, dan juga karya sastra juga dapat mempengaruhi pembaca lewat isi dan makna yang terkandung di dalam karya sastra tersebut

Karya sastra dibagi beberapa jenis yaitu prosa, puisi dan drama. Karya sastra telah lama berkembang dan digunakan secara aktif dalam masyarakat yang berkiat dengan lingkungan seni dan budaya. karya sastra yang berkembang diruang lingkup masyarakat adalah drama. Drama merupakan karya seni yang berisi gambaran kehidupan dari manusia yang memperlihatkan sebuah tindakan dan perilaku manusia yang dipentaskan. Drama adalah salah satu karya sastra yang diminati oleh kalangan masyarakat.

Umumnya pada zaman sekarang drama sudah dikembangkan lagi menjadi drama-drama modern yang terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin lama

semakin maju ini. Di dalam drama memiliki nilai pendidikan yang dapat menjadi acuan pengetahuan dan pengajaran bagi semua orang membaca. Nilai-nilai pendidikan tersebut mencakup pada nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya (Rika, 2017:1).

Dalam sastra terdapat juga drama Indonesia yang mengandung aspek religius. Aspek religius yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa yang baik memberi contoh perilaku religius dalam karya kepada masyarakat untuk memberikan pengaruh moral pembaca dan juga masyarakat. Istilah religiusitas membawa konotasi pada sebuah makna agama. Religiusitas dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyaran pada makna yang berbeda. Agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya hukum-hukum yang resmi. Religiusitas di pihak lain, melihat aspek yang ada di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas, mengatasi, lebih dalam, dan lebih luas dari agama yang tampak, formal, dan resmi menurut Nurgiyantoro (2010:327).

Religiusitas merupakan sebuah penghayatan agama yang menyangkut simbol, nilai, keyakinan, dan perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual. Dalam religiusitas adalah intensitas keberagaman yang mencakup religiusitas pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan individu mengenai ajaran terhadap agama atau kesan. Didalam upacara-upacara agama atau tingkah laku dan sikap seseorang individu yang dinilai suatu kelompok atau masyarakat. Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra merupakan sebuah keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan sastra muncul dari sesuatu yang bersifat religius. Mangunwijaya, Nurgiyantoro (2010:326), Religiusitas dalam sebuah karya sastra pada dasarnya mempertanyakan pertanyaan yang religius pada karya tersebut, dan mampu mengungkapkan nilai religiusitas yang ada didalam karya. Karena sebuah karya sastra yang memiliki kualitas selalu berjiwa religius; sehingga pertanyaan yang menyangkut eksistensi pola pikir manusia menjadi titik puncak ataupun jurang terdalam dari krisis yang dapat menentukan hidup mati, tegak atau hancur dalam sebuah sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam naskah drama Kesucian Hati karya Abbas Mustan Bhansali yang direpresentasikan melalui konflik antar tokoh dan alur cerita. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan referensi dan rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji nilai religius dalam teks sastra. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat secara luas bagi pembaca dalam meningkatkan referensi dan kompetensi dalam memahami nilai-nilai religius yang bisa diterapkan dalam kehidupan untuk menjadi manusia yang lebih baik.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah studi deskripsi untuk menemukan fakta dengan ada dalam sebuah karya sastra. Metode kualitatif secara keseluruhan mengidentifikasi dan menyajikannya ke dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2015). Data yang ada dalam penelitian ini merupakan sebuah tafsiran dari peneliti. Cara kerja pendekatan kualitatif secara garis besar adalah mengangkat permasalahan, memunculkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data, menjawab pertanyaan penelitian dan merevisi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik membaca dan teknik mencatat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca teks yang akan dianalisis secara berulang-ulang untuk menemukan data yang relevan. Penelitian ini berdasarkan tiga aspek nilai religius yang ditemukan, yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai religius yang muncul dalam naskah drama Kesucian Hati meliputi beberapa aspek yang menjadi penanda ihwal kehidupan religius. Nilai-nilai religius yang muncul dalam naskah drama Kesucian Hati dianalisis berdasarkan tiga aspek nilai religius, yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak).

Keimanan (Tauhid)

Iman adalah percaya dan membenarkan. Menurut istilah adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan anggota badan itulah arti dari iman.. Seseorang bisa disebut iman apabila melaksanakan tiga unsur iman tersebut, jika dari salah satu ditinggalkan maka dia tidak bisa disebut sebagai orang yang beriman.

Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan salah satu dari nilai religius. Iman kepada Allah artinya percaya bahwa Allah ada di mana-mana dan kapan saja untuk membantu umat-Nya yang sedang mengalami kesulitan di dunia. Iman kepada Allah juga berarti sebuah keyakinan bahwa suatu peristiwa hidup yang sedang dialami oleh manusia merupakan sebuah takdir yang telah digariskan oleh Allah. Nilai keimanan dalam Naskah drama Kesucian Hati muncul dalam kutipan berikut ini.

DATA 1

KABSYAH

“Sabar istriku, barangkali Allah masih belum membuka jalan rezeki kita”.

Kabsyah dalam kutipan tersebut menenangkan istrinya untuk tetap bersabar. Kalimat ini juga mengajarkan untuk tetap berserah diri kepada Allah, sambil terus berusaha dengan penuh kepercayaan bahwa Allah akan memberikan jalan keluar pada waktu yang tepat dan Mengingatkan pentingnya bersabar dalam menghadapi ujian hidup, terutama ketika rezeki belum datang sesuai harapan

DATA 2

KABSYAH

“Sungguh mulia hatimu. Aku sangat setuju dengan niat baikmu. Siapa tahu dengan mengambil anak yatim, rahmat Allah akan turun kepada kita”.

Kabsyah dalam kutipan tersebut merasa bangga dengan Halimah istrinya yang dengan senang hati mau menyusui anak dalam keadaan yatim, dengan hidup yang serba kekurangan. Yang tadinya mereka cari anak-anak yang berayah sebab bayaran nya akan

lebih terjamin dan memadai. Dialog Kabsyah ini selain didasari oleh pemikiran yang logis, sebenarnya juga didasari oleh perasaan yang sangat kuat atas adanya Tuhan. Kabsyah percaya bahwa semua rezeki yang datang padanya sudah diatur oleh Allah. Kabsyah juga meyakini bahwa semua makhluk di muka bumi ini membawa takdir rezekinya masing-masing dengan ketetapan Allah.

DATA 3

ZAR'AH

“Tenanglah semoga Allah selalu menjaga dirinya”.

Zar'ah dalam kutipan Tersebut menenangkan Halimah Untuk tidak khawatir dengan keadaan Muhammad yang tinggal sendirian di gurun pasir yang luas. Zar'ah dalam kutipan itu mempercayai bahwa Allah adalah pelindung yang maha kuasa, yang senantiasa menjaga Hamba-Nya dan meyakini bahwa Allah akan melindungi dan menjaga keselamatan setiap Hamba-Nya.

Taqwa

Definisi takwa yang paling sederhana adalah menjalani perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Orang yang bertakwa akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dan menghindari diri dari perbuatan-perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah. Dengan demikian, orang yang bertakwa adalah orang yang merasakan kehadiran Allah Swt setiap saat, bagaikan melihatnya secara langsung. Jika belum mampu pada tataran ini, seseorang yang bertakwa setidaknya-tidaknya, menyadari bahwa Allah melihatnya dan mengamatinya terus-menerus. Aspek taqwa sebagai salah satu wujud dari nilai religius, tampak dalam kutipan berikut ini.

DATA 4

USTADZ ARIFIN

“Ah ... saya cuma mau mampir saja. Karena mau menyampaikan amanat dari Masjid kalau nanti malam ba'da Maghrib ada pengajian. Ajak ibu sekalian pak Zaenal”.

Ustadz Arifin dalam kutipan di atas menyampaikan amanat untuk mengajak keluarga Zaenal ikut dalam pengajian Setelah ba'da Maghrib. Dalam kutipan di atas

mempunyai makna bahwa Memberitahukan adanya pengajian menunjukkan upaya untuk mengingatkan dan mendorong orang lain dalam memperbanyak ilmu agama serta mendekatkan diri kepada Allah lalu Menyampaikan pesan dari masjid adalah wujud tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, yang juga mencerminkan nilai takwa, karena melaksanakan amanah adalah perintah Allah.

Sikap dan perilaku (Akhlaq)

Nilai religius yang dimiliki oleh manusia terdapat dari keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan. Nilai religius ini, kemudian menghantam dalam hati melalui sikap perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia bersumber dari hati nurani. Sikap hidup manusia akan menjelma menjadi karakter yang tampak dari luar. Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, dan perangai (Al Barry, 2001). Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Nata, 2006). Sikap perilaku ada enam aspek yaitu sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas (rida), dan disiplin (Jauhari; 2010). Berikut analisis setiap aspeknya.

Rendah hati

Sikap rendah hati (tawadhu) terhadap sesama manusia adalah suatu sifat yang mulia yang lahir dari kesadaran akan kemahakuasaan Allah Swt atas segala hambanya. Manusia adalah makhluk lemah dan tidak berarti apa-apa di hadapan Allah Swt, manusia membutuhkan karunia, ampunan dan rahmat, karunia dan nikmat dari Allah Swt. Aspek rendah hati sebagai salah satu nilai religius, pada kutipan berikut.

DATA 5

HALIMAH

"Aku gemetar ketakutan mendengar peristiwa ini. Biarlah Muhammad kembali kepangkuan ibunya, Siti Aminah meskipun Muhammad sejak bayi aku beri susu dan aku selalu menganggap seperti anakku sendiri tanpa membeda-bedakan dengan anak kandung. Mari kita berangkat."

Halimah dari kutipan di atas merupakan sikap rendah hati yang sangat Mulia. Karena Halimah mengembalikan Muhammad kepangkuan ibunya, Siti Aminah. Meskipun Muhammad sejak bayi aku beri susu dan aku selalu menganggap seperti anaku

sendiri tanpa membeda-bedakan dengan anak kandungku. Kalimat ini juga mengajarkan untuk tetep ikhlas dan berserah diri kepada Allah.

Jujur

Kejujuran atau jujur merupakan mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada, kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga bagi seseorang, karena dengan kejujuran akan sangat memberikan sebuah manfaat yang baik bagi diri kita sekarang maupun di waktu yang akan datang (Kompasiana, 2017). Aspek jujur sebagai salah satu nilai religius, pada kutipan berikut.

DATA 6

USTADZ ARIFIN

"Terimakasih, tidak usah Repot-repot. Tapi sebelumnya saya mohon maaf jika salah kira. Kelihatanya ibu sedang tidak enak badan. Apakah benar?"

Ustadz arifin, kutipan tersebut menanyakan keadaan rohima istri dari zainal. Dialog ini selain didasari oleh pemikiran yang logis, sebenarnya didasari oleh perasaan yang sangat kuat tentang rasa penasaran ustadz arifin tentang keadaan istri zainal.

Ikhlas

Sikap ikhlas merupakan melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan, dalam proses pendidikan sikap ikhlas menjadi salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam setiap pembelajaran, seorang guru tidak mengharap imbalan dari siswanya. Selain itu, siswa juga harus bisa ikhlas dengan apa yang diajarkan oleh gurunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. aspek ikhlas sebagai salah satu wujud nilai religius, tampak dalam kutipan berikut.

DATA 7

HALIMAH

"Memang benar. Dua tahun yang lalu Muhammad pernah ku serahkan kembali ke ibunya, Siti Aminah. Tapi aku diminta membawa Muhammad kembali ke desa. Karena Aminah khawatir perkembangan fisik dan kepribadian yang amat baik itu akan terpengaruh oleh suasana Mekkah yang dinilai kurang cocok buat anak-anak."

Halimah, dalam kutipan tersebut memiliki rasa diberi tanggung jawab dengan rasa ikhlas Halimah merawat Muhammad dengan penuh kasih sayang tanpa membedakan dengan anak kandungnya Dengan demikian, Halimah yang ikhlas merawat Muhammad, Halimah menyadari bahwa Allah melihatnya dan mengamatinya.

Disiplin

Disiplin adalah proses melatih budi pekerti dan budi pekerti bagi anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki pengendalian diri dan berguna bagi masyarakat. Nilai kedisiplinan sangat dibutuhkan untuk menjadi trend setter dalam setiap aktivitas kehidupan. Nilai kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka membangun sebuah karakter seseorang. Berawal dari nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan sebagainya. Aspek disiplin sebagai salah satu wujud nilai religius, tampak dalam kutipan berikut.

DATA 8

ROHIMAH

”Dengar nak, kalau kamu mau main jangan diruang tamu. Ibu baru bersihkan lantainya nanti kalau ada barang yang pecah, bagaimana? Bisa-bisa nyonya juragan akan marah dan memecat ibu. Lebih baik kamu bermain saja dihalaman luar. Kamu mengerti polisi kecilku.”

Rohimah, dalam kutipan diatas menyampaikan amanat kepada anaknya imam untuk tidak bermain diruang tamu yang telah telah dibersihkan lantainya nanti kalau ada barang yang pecah, bagaimana. Dalam kutipan diatas mempunyai makna bahwa memberitahu dan menjelaskan dengan nada lemah lembut supaya si anak dapat mengerti. Hal tersebut merupakan wujud tanggung jawab tugas yang dan juga mencerminkan nilai disiplin, karena melaksanakan perintah.

Kesimpulan

Nilai religius dalam naskah drama "Kesucian Hati" karya Abbas Mustan Bhansali menunjukkan bahwa karya ini tidak hanya merupakan sebuah karya seni akan

tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual yang mendalam. Melalui konflik antar tokoh dan alur cerita, drama ini berhasil menggambarkan nilai-nilai religius yang mencakup keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Nilai-nilai tersebut dihadirkan secara nyata melalui dialog dan interaksi antar karakter, yang mencerminkan penghayatan akan ajaran agama serta pentingnya bersikap sabar, rendah hati, jujur, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, drama ini dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif bagi masyarakat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam konteks kehidupan mereka.

Karya drama ini memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pembaca dan penontonnya dalam hal pembentukan karakter dan perilaku. Karya ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan makna hidup dan hubungan mereka dengan Tuhan. Dengan demikian, "Kesucian Hati" menjadi referensi penting bagi studi, sekaligus memberikan wawasan bagi pembaca tentang bagaimana nilai-nilai religius dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain dalam mengeksplorasi tema-tema serupa dalam karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa, A. H. 2020. *Peningkatan Iman dan Moral Anak Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak*. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(1), 64-84.
- Permana, E. P. 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 190-196
- Turahmat, T. (2022). *Nilai Religius dalam Naskah Drama "Sumur Tanpa Dasar" Karya Arifin C.Noer (Religious Values in Sumur Tanpa Dasars Drama Scripts By Arifin C.Noer)*. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 370-387.
- Zulkarnain, Z. 2017. *Pendidikan Karakter Sebagai Sarana Pembangunan Nilai Kerendahan Hati Dan Nilai Toleransi Tinjauan Al-Quran*. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 61-76.